

STUDI KASUS UTBK

DIKETIK DI APLIKASI UTBK

KITA MENGETIK STUDI KASUS DI APLIKASI UTBK, JADI BAPAK/IBU BELAJAR MENGETIK AGAR NANTI SAAT UTBK LANCAR. MULAI SEKARANG KITA BELAJAR MENGETIK 30 MENIT DENGAN MENJAWAB PERTANYAAN BERIKUT.

Bapak/Ibu sebagai seorang guru pasti mengalami permasalahan dalam pembelajaran. Tuliskan **pengalaman riil** (nyata) Bapak/Ibu **minimal 350 kata, maksimal 600 kata** terkait :

1. Permasalahan apa yang Bapak/Ibu hadapi?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu menyelesaikan permasalahan?
3. Apa hasil dari upaya Bapak/Ibu tersebut?
4. Tulis pengalaman berharga yang bisa Bapak/Ibu petik ketika menyelesaikan masalah tersebut?

CONTOH JAWABAN

Studi Kasus: Mengatasi Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SMP Negeri 32 Gresik

1. **Permasalahan yang Dihadapi:** Di UPT SMP Negeri 32 Gresik, saya menghadapi tantangan dalam mengelola perbedaan kemampuan siswa ketika membahas materi situs lokal Lasem. Setiap siswa

memiliki keahlian yang berbeda-beda, seperti Siswa A yang sangat berbakat dalam media digital, Siswa B yang unggul dalam menulis, dan Siswa C yang mahir dalam menggambar. Tantangannya adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang membuat semua siswa terlibat aktif, berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka, dan tidak merasa tertinggal atau tidak berdaya dalam menyelesaikan tugas.

2. Upaya Menyelesaikan Permasalahan: Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya menerapkan pendekatan diferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang saya lakukan:

Penugasan Berdasarkan Kemampuan: Siswa dibagi sesuai keahlian mereka.

Siswa A bertugas membuat video yang menggambarkan sejarah dan keindahan situs Lasem.

Siswa B ditugaskan untuk menulis laporan deskriptif mengenai situs tersebut, termasuk latar belakang sejarahnya.

Siswa C bertanggung jawab menggambar peta atau membuat sketsa dari situs yang dikunjungi.

Pemberian Panduan dan Dukungan: Setiap kelompok diberikan panduan yang jelas terkait tugas mereka. Untuk Siswa A, saya memberikan arahan tentang teknik pengambilan video dan cara menggunakan aplikasi editing sederhana. Siswa B menerima panduan tentang format laporan yang informatif dan rinci, serta sumber-sumber referensi. Sementara itu, Siswa C mendapatkan referensi visual dan Teknik dasar dalam menggambar peta atau sketsa.

Bimbingan Terfokus: Selama kunjungan ke situs Lasem, saya memberikan bimbingan khusus kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tugas yang mereka emban. Saya memastikan bahwa mereka tidak hanya mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi juga memahami konteks materi secara lebih mendalam. Bantuan tambahan juga diberikan kepada siswa yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah semua tugas selesai, saya melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk setiap jenis tugas. Kami juga mengadakan sesi presentasi, di mana setiap kelompok berbagi hasil pekerjaan mereka dengan teman-teman sekelas. Dalam sesi ini, umpan balik diberikan secara langsung kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki hasil kerja dan meningkatkan pemahaman.

3. **Hasil dari Upaya Tersebut:** Pendekatan diferensiasi ini memberikan hasil yang positif. Siswa A berhasil membuat video yang menarik dengan visual yang berkualitas, Siswa B menghasilkan laporan yang informatif dan terstruktur, sementara Siswa C menghasilkan sketsa yang akurat dan memadai. Semua siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran karena mereka bisa bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Selain itu, sesi presentasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari teman-temannya dan melihat perspektif yang berbeda tentang situs Lasem.

4. **Pengalaman Berharga:** Pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya fleksibilitas dalam pengajaran. Melalui diferensiasi tugas, siswa dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara maksimal. Selain itu, memberikan bimbingan yang tepat dan umpan balik yang terarah membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ke depan, saya akan terus menggunakan pendekatan ini, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan keahlian dan kebutuhan mereka. Hal ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkontribusi secara aktif di kelas.

CONTOH JAWABAN 1 :

Saya menghadapi permasalahan kurangnya semangat belajar siswa di kelas, yang membuat mereka tampak kurang terlibat dan berminat pada materi pelajaran. Metode pembelajaran yang ada tidak cukup memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi.

Untuk mengatasi masalah ini, saya melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi situs lokal Sentono Lasem Sidayu Gresik yang relevan dengan materi pelajaran. Saya melibatkan siswa dalam perencanaan kunjungan dan merancang tugas-tugas interaktif yang berhubungan dengan observasi di situs tersebut untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Hasil dari upaya ini adalah peningkatan semangat dan antusiasme siswa selama dan setelah kunjungan. Mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih memahami materi pelajaran karena mereka dapat melihat aplikasi nyata dari apa yang dipelajari.

Pengalaman berharga dari proses ini adalah pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata serta melibatkan siswa dalam perencanaan kegiatan. Ini membuat mereka merasa lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif, dan menunjukkan bahwa mendengarkan umpan balik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

CONTOH JAWABAN 2

Identifikasi Masalah: Masalah yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran PPKN. Ini merupakan tantangan karena PPKN adalah mata pelajaran yang penting untuk membangun karakter dan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan. Rendahnya minat ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik atau relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Upaya Mengatasi Masalah: Untuk mengatasi masalah ini, saya mengambil langkah kreatif dengan membawa siswa langsung ke situs lokal yang terletak di sebelah barat sekolah. saya menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya situs tersebut dalam konteks materi PPKN, lalu membagi mereka ke dalam kelompok untuk melakukan tugas yang relevan dengan kunjungan tersebut. Pengumpulan tugas melalui Google Drive juga merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil dari Upaya: Hasil dari upaya ini kemungkinan besar adalah meningkatnya minat siswa terhadap pelajaran PPKN. Dengan melihat langsung situs lokal yang diajarkan, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi materi yang diberikan. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan ini membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pengalaman Berharga: Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga bagi saya sebagai guru dalam meningkatkan keprofesian. saya belajar bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat siswa. Selain itu, penggunaan teknologi seperti Google Drive dalam pengumpulan tugas juga membuktikan bahwa integrasi antara metode tradisional dan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pengalaman ini akan memotivasi saya untuk terus mencari metode kreatif dan inovatif dalam mengajar, agar siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

